

PELAKSANAAN UJI COBA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SCIENCE CLUB DI SDN 09 PEMULUTAN

Ani'matul Basmallah¹, Irma Sari², Sari Patul Asro³, Elisa Ayu Lestari⁴
animatulbasmallah@gmail.com¹, irmasari1695@gmail.com², saripatul24@gmail.com³,
elisalestari148@gmail.com⁴

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan uji coba ekstrakurikuler Science Club dan respons siswa terhadap kegiatan eksperimen sains di SDN 09 Pemulutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara guru, observasi, dan kuesioner yang diberikan kepada 21 siswa kelas V-A. Kegiatan dilaksanakan melalui eksperimen gelembung lava yang diawali dengan demonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan praktik secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respons positif terhadap sepuluh pernyataan dalam kuesioner. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan praktik langsung, memperoleh pengalaman baru, serta menyatakan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa pada kesempatan berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Science Club berpotensi menjadi alternatif kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Namun, pengembangan program secara berkelanjutan memerlukan dukungan berupa ketersediaan alat dan bahan serta pembimbing yang kompeten.

Kata Kunci: Science Club, Ekstrakurikuler, Eksperimen Sains, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of a Science Club extracurricular trial and students' responses to science experiments at SDN 09 Pemulutan. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through a teacher interview, observations, and questionnaires completed by 21 fifth-grade students. The activity involved a lava bubble experiment, beginning with a demonstration and followed by group practice. The results showed that all students responded positively to the ten questionnaire statements. Students demonstrated interest in hands-on activities, gained new experiences, and expressed their willingness to participate in similar activities in the future. These findings indicate that the Science Club has the potential to serve as an engaging extracurricular option for elementary school students.

Keywords: Science Club, Extracurricular Activities, Science Experiments, Elementary School.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler Adalah kegiatan Pendidikan yang menjadi wadah bagi bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka di luar pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat sosial yang besar, karena kegiatan ini peserta didik akan melakukan interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungannya (Rizkyka et al., 2024). Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya mempertimbangkan minat siswa guna memastikan kegiatan tersebut selaras dengan hal-hal yang mereka minati. Menurut (Kusnaedi et al., 2025) kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi potensi serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar patut mendapatkan perhatian, guna memastikan para siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat serta mengembangkan kemampuan mereka melalui beragam kegiatan.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru di SDN 09 Pemulutan diketahui bahwa satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini aktif di sekolah tersebut adalah pramuka.

Sementara itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler potensial lainnya yang dapat menjadi alternatif bagi siswa belum tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia bagi siswa masih terbatas. Padahal, setiap siswa memiliki minat dan ketertarikan yang berbeda-beda sehingga diperlukan variasi kegiatan yang dapat memberikan mereka kesempatan untuk menekuni bidang yang selaras dengan minat pribadi masing-masing (Yusriyah & Retnasari, 2023). Selain terbatasnya jenis kegiatan yang tersedia, informasi yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka cenderung berubah-ubah. Jumlah siswa yang hadir pada satu minggu bisa berbeda dengan jumlah yang hadir pada minggu berikutnya. Situasi ini merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan saat merancang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kondisi ini mendorong munculnya gagasan untuk mengembangkan alternatif kegiatan ekstrakurikuler yang lebih bervariasi. Konsep ini berawal dari siswa perlu diberikan pilihan yang memungkinkan mereka mengeksplorasi minat serta memperoleh pengalaman baru diluar kegiatan akademik rutin. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa pada umumnya menyukai kegiatan yang melibatkan eksperimen langsung. Berdasarkan wawancara tersebut, salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan sebagai program ekstrakurikuler di sekolah dasar Adalah kegiatan yang berkaitan dengan sains. Menurut (Hanan et al., 2025) kegiatan science club melalui eksperimen sederhana dapat menjadi wadah bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan literasi sains dan memberikan pengalaman belajar sains secara interaktif. Pembelajaran sains tidak hanya dapat dilakukan melalui penyampaian materi Pelajaran, tetapi juga kegiatan praktik dan eksperimen yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa (Nuai & Nurkamiden, 2022). Eksperimen dapat membantu siswa mengamati suatu fenomena, mencoba secara langsung dan menemukan pemahaman langsung kegiatan yang dilakukan (Marasabessy & Malan, 2026) (Syarifuddin et al., 2023) mengemukakan bahwa penerapan metode eksperimen memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar. Kemudian (Aras et al., 2024) menunjukkan bahwa kreativitas dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika Pelajaran sains dirancang dengan memanfaatkan kegiatan edukatif yang menyenangkan. Dengan mempertimbangkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan eksperimen, peneliti kemudian melakukan uji coba science club sebagai alternatif kegiatan ekstrakurikuler di SDN 09 Pemulutan. Science club merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menggali potensi siswa dalam bidang sains (Hidayat & Megawati, 2023). Science club berfungsi mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang sains melalui eksperimen, pengamatan, diskusi dan proyek sederhana (Agustin et al., 2024).

Uji coba science club menjadi langkah awal untuk mengukir respons siswa terhadap kegiatan sains yang melibatkan praktik langsung. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen sederhana secara berkelompok, dengan bimbingan peneliti. Mengamati respons siswa sangatlah penting untuk memahami seberapa baik kegiatan tersebut diterima dan apakah siswa tertarik untuk berpartisipasi dalam sesi serupa mendatang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menjajaki pengembangan kegiatan ekstrakurikuler beragam dan selaras dengan minat siswa. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran awal mengenai potensi science club sebagai alternatif kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran melalui eksperimen dan praktik langsung di lingkungan sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan uji coba kegiatan ekstrakurikuler science club serta respon para siswa terhadap kegiatan tersebut. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Adang Ridwan et al., 2026).

Penelitian dilakukan di SD Negeri 09 Pemulutan pada tanggal 10 dan 11 September 2026. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa dari kelas Va yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Science Club. Selain itu, seorang guru dilibatkan sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi selama kegiatan berlangsung dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai minat dan bakat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Hasil wawancara tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan science club sebagai kegiatan yang diuji coba, sedangkan observasi dilakukan untuk mengematai proses pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan dilaksanakan, kuesioner diberikan kepada 21 siswa untuk mengetahui respon dan ketertarikan mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan serta respon para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara

Sebelum melaksanakan uji coba kegiatan ekstrakurikuler Science Club, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru SDN 09 Pemulutan. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah tersedia di sekolah, mengetahui minat siswa, serta menentukan jenis kegiatan yang berpotensi dikembangkan sebagai pilihan ekstrakurikuler baru. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di SDN 09 Pemulutan adalah Pramuka. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan dipimpin oleh pembina dari luar sekolah dengan didampingi oleh seorang guru. Kegiatan Pramuka diperuntukkan bagi kelas IV, V, dan VI. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi tantangan berupa partisipasi siswa yang terkadang tidak konsisten. Meskipun siswa menunjukkan antusiasme pada awal kegiatan, kehadiran mereka dapat berkurang pada pertemuan berikutnya. Selain itu, perubahan jadwal kegiatan dari pagi ke siang hari juga dapat memengaruhi kehadiran dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan.

Dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah mempertimbangkan ketersediaan fasilitas, pembina, dan minat siswa. Guru menjelaskan bahwa sekolah pernah merencanakan kegiatan futsal, tetapi rencana tersebut belum terlaksana karena sebagian siswa laki-laki yang berminat telah mengikuti futsal di lingkungan tempat tinggal mereka. Sementara itu, siswi perempuan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan tari, tetapi kegiatan tersebut belum tersedia sebagai pilihan ekstrakurikuler di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang beragam sehingga diperlukan alternatif kegiatan yang dapat mengakomodasi ketertarikan mereka.

Selain olahraga dan seni, guru menyampaikan bahwa siswa cenderung tertarik pada kegiatan yang melibatkan praktik secara langsung, seperti melakukan eksperimen membuat proyek, dan mengikuti aktivitas yang memberikan pengalaman baru. Kegiatan kreatif yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan terlibat aktif dinilai dapat menarik perhatian mereka. Informasi tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih kegiatan yang tidak hanya berisi penjelasan, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pelaksanaannya. Atas pertimbangan tersebut, peneliti memilih untuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler Science Club melalui eksperimen gelembung lava. Kegiatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal alat dan bahan, mengamati demonstrasi, mengikuti langkah-langkah percobaan, serta melakukan eksperimen secara langsung. Melalui kegiatan ini, peneliti berupaya memperkenalkan alternatif berbasis sains yang berbeda dari kegiatan yang telah berjalan di sekolah. Science Club diharapkan dapat menjadi pilihan ekstrakurikuler yang menarik sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa di luar pembelajaran rutin dikelas.

Hasil Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada 21 siswa kelas V-A di SDN 09 Pemulutan setelah sesi uji coba program ekstrakurikuler Science Club, yang menampilkan eksperimen gelembung lava. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengukur respons siswa terhadap kegiatan tersebut khususnya terkait tingkat ketertarikan, kesenangan, pengalaman belajar, serta keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan, dengan dua pilihan jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu "Ya" dan "Tidak". Data yang terkumpul dari kuesioner tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menerima eksperimen sains ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Tabel 1. Kuesioner siswa SDN 09 Pemulutan

Pertanyaan	ya	tidak
Saya senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hari ini.		
Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di lapangan menarik bagi saya.		
Saya suka belajar melalui kegiatan praktik langsung		
Kegiatan hari ini membuat saya lebih bersemangat untuk belajar		
Saya merasa kegiatan ekstrakurikuler hari ini menyenangkan		
Saya dapat mengikuti kegiatan dengan baik.		
Saya mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan hari ini		
Saya dapat bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung.		
Saya ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti ini lagi		
Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler ini jika diadakan kembali		

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh siswa menjawab "Ya" untuk kesepuluh pernyataan yang diajukan, yang berarti tingkat respons untuk setiap pernyataan mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa menikmati partisipasi dalam kegiatan tersebut, merasa eksperimen yang dilakukan menarik dan menyukai metode pembelajaran melalui praktik langsung. Selain itu, seluruh siswa menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar, memberikan pengalaman baru, serta menawarkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan selama eksperimen berlangsung. Respons positif juga terlihat dari kesediaan para siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa jika diadakan kembali. Terkait minat dan kesenangan, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka menikmati partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan merasa eksperimen yang diberikan sangat menarik. Para siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran melalui praktik langsung.

Terkait aspek antusiasme untuk belajar dan pengalaman baru, seluruh siswa menyatakan bahwa kegiatan tersebut membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar serta memberikan pengalaman baru. Tanggapan ini menunjukkan bahwa eksperimen sederhana dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran yang mengandalkan penyampaian materi secara verbal (Rahema & Taofik, 2026). Melalui kegiatan ini, siswa berkesempatan mengenal berbagai alat dan bahan, mengamati demonstrasi, serta mencoba melakukan eksperimen dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dicontohkan (Siska Alvionita et al., 2025). Selain itu dalam hal keterlibatan dan kolaborasi, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka mampu berpartisipasi secara efektif dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka selama eksperimen berlangsung (Safitri et al., 2025).

Pada aspek minat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan mendatang, seluruh siswa menyatakan keinginan untuk mengikuti program ekstrakurikuler serupa dan menyampaikan ketertarikan jika science club diadakan kembali. Temuan ini menunjukkan adanya minat awal dikalangan siswa terhadap kegiatan science club yang berbasis eksperimen. Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa uji coba science club yang menampilkan eksperimen gelembung lava mendapatkan respon positif dari 2s1 siswa di kelas Va SDN 09 Pemulutan. Hasil ini dapat menjadi acuan awal bagi pihak sekolah untuk mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler berbasis sains yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan minat para siswa.

Pembahasan

Implementasi Ekstrakurikuler Science Club

Implementasi uji coba kegiatan ekstrakurikuler science club dilaksanakan pada tanggal 11 September 2026 bertepatan dengan waktu istirahat siswa di SDN 09 Pemulutan. Kegiatan ini melibatkan 21 siswa kelas V-A yang melakukan eksperimen "Gelembung Lava". Tujuannya adalah memperkenalkan science club kepada para siswa melalui eksperimen sederhana yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam kegiatan ilmiah. Pada awal kegiatan, peneliti memperkenalkan eksperimen gelembung lava kepada para siswa dengan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah prosedurnya. Selanjutnya, peneliti mendemonstrasikan seluruh rangkaian eksperimen yang akan mereka lakukan. Demonstrasi ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai proses tersebut kepada siswa, agar mereka dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan lebih mudah.

Setelah peneliti menyelesaikan demonstrasi, para siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengulangi eksperimen gelembung lava dengan mengikuti langkah-langkah yang sebelumnya telah dicontohkan oleh peneliti. Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya mengamati demonstrasi tersebut, tetapi juga berkesempatan untuk melakukan eksperimen secara langsung bersama rekan-rekan sekelompoknya (Doa et al., 2025). Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan minat terhadap eksperimen yang dilakukan. Mereka menyimak penjelasan, mengamati demonstrasi, dan berupaya mengikuti langkah-langkah eksperimen saat bekerja dalam kelompok masing-masing. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang unik karena siswa terlibat langsung dalam proses eksperimen, bukan sekedar menerima penjelasan secara lisan. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan kegiatan tersebut (Aprilia et

al., 2026).

Untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, peneliti menyiapkan hadiah kecil bagi setiap kelompok yang berhasil menyelesaikan eksperimen gelembung lava. Hadiah ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa serta keberhasilan mereka dalam mengikuti setiap tahapan eksperimen (Pebrian & Bektiningsih, 2026). Prospek untuk mendapatkan hadiah tersebut semakin memotivasi para siswa untuk melaksanakan eksperimen dengan baik. Setelah keseluruhan kelompok selesai, terlihat bahwa keempat kelompok telah berhasil menuntaskan eksperimen gelembung lava, oleh karena itu setiap kelompok menerima hadiah sebagai penghargaan atas pencapaian mereka. Langkah apresiasi ini ditujukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus mendorong siswa agar berpartisipasi lebih aktif dalam eksperimen tersebut (Usman & Rohmah, 2022).

Menurut (Syafi, 2025) pelaksanaan program Sains Club dapat mendukung pengembangan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa mulai kegiatan sains disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Science Club dapat menjadi sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains. Oleh karena itu, kegiatan perlu dirancang secara menarik dan interaktif agar siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif (Akyuna et al., 2025). Responsivitas ini juga terlihat jelas selama kegiatan berlangsung. Para siswa menyimak demonstrasi, mencoba, mengikuti langkah-langkah percobaan, dan melakukan eksperimen tersebut secara kelompok. Melalui eksperimen gelembung lava, siswa memperoleh pengalaman baru yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta minat terhadap kegiatan ilmiah.

Tantangan dan Keterbatasan Pengembangan Science Club

Dalam pelaksanaan uji coba program science club, terdapat beberapa masalah atau tantangan yang memerlukan perhatian dalam pengembangan program ini di masa depan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu akibat jadwal akademik yang padat, kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta terbatasnya pendanaan untuk peralatan dan bahan eksperimen (Rahmah et al., 2025). Selain itu pembina atau mentor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang memadai merupakan faktor krusial bagi keberlanjutan program (Setyaningrum et al., 2023). Pembina berperan penting dalam menyiapkan eksperimen, membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, serta membantu mereka memahami fenomena yang diamati. Oleh karena itu, pengembangan science club memerlukan perencanaan cermat yang mempertimbangkan kondisi dan kemampuan spesifik sekolah.

Uji coba yang dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas ini belum dapat sepenuhnya mencerminkan minat dan partisipasi siswa untuk jangka panjang. Meskipun seluruh siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilakukan, penerapan lebih lanjut dengan menyertakan ragam eksperimen yang lebih bervariasi diperlukan untuk mengetahui apakah tingkat minat tersebut dapat terus dipertahankan (Rohmawati et al., 2019). Dengan demikian, hasil uji coba ini menjadi evaluasi awal sebagai acuan dalam merancang program science club yang lebih terarah dan berkelanjutan di SDN 09 Pemulutan.

KESIMPULAN

Uji coba ekstrakurikuler Science Club melalui eksperimen gelembung lava di SDN 09 Pemulutan memperoleh respons positif dari seluruh 21 siswa kelas V-A. Kegiatan ini

memberikan pengalaman belajar sains secara langsung melalui demonstrasi dan praktik kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Science Club berpotensi menjadi alternatif kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Sekolah disarankan mempertimbangkan pengembangan Science Club secara berkelanjutan dengan menyediakan alat dan bahan yang memadai serta pembimbing yang kompeten. Uji coba lanjutan dengan kegiatan yang lebih beragam juga diperlukan untuk mengetahui konsistensi minat dan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Ridwan, Saputra, Y. E., Karmila, R., & Septiawan, R. (2026). Komparasi Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif:Kajian Sistematis. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 5(2), 40–56. <https://doi.org/10.55606/concept.v5i2.2798>
- Agustin, A., Lestari, A. I., Harianti, E., & Marwan, S. (2024). Pemberdayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains untuk Penguatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam.
- Akyuna, R. Q., Wahyuni, A. D., & Mintasih, D. (2025). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v5i1.3112>
- Aprilia, N., Nugraha, F., Mulyani, H., & Tasikmalaya, U. P. (2026). Analisis Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Cigantang. *V*, 124–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jses.v5i2.32893>
- Aras, neny rasnyanti m, Akhdiyat, aswar m, Asrul, Taqhira, N., Insani, N., Atnuari, A., Indah, N., Sari, M., Zamharirah, & zaskia. (2024). Stimulating Students' Creativity at Elementary School 77 Lali Jangan, Bantaeng Regency through Fun EduscienceMerangsang Kreativitas Anak Sekolah Dasar Negeri 77 Lali Jangang Kabupaten Bantaeng melalui Fun Eduscience. <https://doi.org/https://doi.org/xxxx>
- Doa, K. V., Taal, M. S., Sariyyah, N., Novianti, C., & Nurisa, M. (2025). Peningkatan Literasi Sains melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Inovasi dan Teknologi Ramah Lingkungan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13710–13717. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4397>
- Hanan, S., Handayani, ypla sukma, Sari, wulan puspita, Ananta, F., Azizah, salwa nur, & Khalifah, K. (2025). Inovasi Pembelajaran Sains Berbasis Eksperimen melalui Science Club di SDN Rancagoong. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2407>
- Hidayat, P., & Megawati, I. (2023). Penanaman kreativitas di ekstrakurikuler science club SD Muhammadiyah Pakel program plus. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 116–130. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13984>
- Kusnaedi, maisie zabrina, Dhielfitri, gianluigi maulana, Nurfajriyah, Y., & Amelia, D. (2025). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT DAN PRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/04btzp59>
- Marasabessy, A., & Malan, I. H. (2026). Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Konsep Perubahan Wujud Benda IPA SD Negeri Waiman Kabupaten Kepulauan Sula. <https://doi.org/https://doi.org/10.63976/kuantum.v7i1.1442>
- Nuai, A., & Nurkamiden, S. (2022). urgensi kegiatan praktikum dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah dasar dan menengah. <https://doi.org/https://doi.org/10.1353/lib.2017.0028>
- Pebrian, M., & Bektiningsih, K. (2026). Pemberian Reward dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Bringin 01 Kota Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 94–102.

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v8i1.4454>
- Rahcma, A., & Taofik. (2026). PENGARUH MODEL EKSPERIMEN SEDERHANA TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4905>
- Rahmah, A., Nurdohiyah, Sari, I. P., Annisa, U. N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Sains Melalui Stem Club Untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Di Pondok Darul Hijrah. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 4(1), 131–139. <https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetitif.v4i1.2223>
- Rizkyka, adetya nor, Rizkina, A., & Ramadhani, m. ihsan. (2024). PERAN AKTIVITAS EKSTRAKULIKULER DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SSOSIAL DAN PRESTASI AKADEMIS SISWA SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Rohmawati, M. D., Mustiningsih, M., & Benty, D. D. N. (2019). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sains Club Untuk Menunjang Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Science. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 136–146. <https://doi.org/10.17977/um027v2i32019p136>
- Safitri, J., Avana, N., & Guswita, R. (2025). Think Pair Share Model for Improving Mathematics Learning Outcomes. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1641>
- Setyaningrum, D., Egar, N., & Soedjono. (2023). MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK TERHADAP KINERJA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP / MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(1), 100–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15293>
- Siska Alvionita, Triliyansi, T., & Asi, N. B. (2025). Peningkatan Pemahaman Keselamatan dan Penggunaan Peralatan Laboratorium Kimia Melalui Pembelajaran Praktis. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(1), 104–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jikt.v16i1.390>
- Syafi, M. A. S. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM SAINS CLUB PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI BABUSSALAM KRIAN SIDOARJO. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/aldawat.v4i02.8855>
- Syarifuddin, A., Ramadhini, senja ayu, Faisal, F., & Nurlaeli, N. (2023). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Palembang. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4117>
- Usman, A. 'zham. A., & Rohmah, L. (2022). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 60–73.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1), 2–5.